

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada dasarnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai bidangnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan, perusahaan tidak hanya berhubungan dengan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan saja tetapi juga secara tidak langsung berhubungan dengan pihak-pihak di luar perusahaan yang masing-masing memiliki kepentingan tersendiri. Hal yang sering menimbulkan benturan kepentingan adalah dampak dari aktivitas perusahaan. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut jika tidak ditindaklanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu seharusnya perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan biasanya hanya terbatas kepada kreditor dan investor saja dan cenderung mengabaikan tanggung jawab kepada pihak-pihak di luar itu. Kenyataannya, pihak-pihak di luar perusahaan seperti konsumen dan masyarakat menanggung dampak dari kegiatan perusahaan. Dampak yang dirasakan lingkungan dan masyarakat antara lain *global warming*, radiasi,

pencemaran, polusi udara, keracunan, munculnya penyakit mematikan dan sebagainya. Hal ini menimbulkan ketidakadilan dan protes dari pihak-pihak yang diabaikan karena mereka harus menanggung beban dan kerugian akibat kegiatan perusahaan sedangkan mereka menjadi pihak yang tidak mendapatkan timbal balik dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Persoalan tersebut cepat atau lambat akan merugikan perusahaan. Perusahaan harus segera menindaklanjuti masalah tersebut.

Perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memperhatikan lingkungan. Menurut Wartick dan Cohran (1985) dalam Nor Hadi (2011: 21) menyatakan perusahaan memiliki kewajiban mengupayakan kebijakan yang seimbang dalam keputusan dan tindakan yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan nilai masyarakat (*stakeholder*). Dengan demikian, orientasi perusahaan seharusnya bergeser dari yang diorientasikan untuk *shareholder* (*shareholder orientation*) dengan bertitik tolak pada ukuran kinerja ekonomi (*economic orientation*) semata, ke arah kesinambungan lingkungan dan masyarakat (*community*) dengan memperhitungkan dampak sosial (*stakeholder orientation*). Danu (2011) menyatakan bahwa terjadinya pergeseran orientasi di dalam dunia bisnis dari *shareholders* kepada *stakeholders* telah disebut sebagai penyebab munculnya isu tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan diwujudkan dalam laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban biasanya berupa laporan keuangan yang diperuntukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti

manajemen, kreditor dan investor, namun laporan keuangan saja ternyata tidak mampu untuk mewakili keinginan dari masyarakat. Masyarakat yang kini sudah maju dan bersikap kritis akan mencermati setiap kegiatan dan informasi perusahaan yang berkaitan dengannya. Bagaimanapun perusahaan berada di tengah lingkungan masyarakat dan merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Yusuf Wibisono (2007) dalam Nor Hadi (2011: vi), perusahaan harus menanggung berbagai persoalan dampak industrialisasi, karena mereka adalah pihak yang menikmati dan memperoleh keuntungan besar dari hiruk pikuk industri. Masyarakat menginginkan perusahaan melakukan tanggung jawab tersendiri bagi lingkungan dan masyarakat sekitar yang merasakan dampak dari kegiatan perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* tersebut yang memunculkan istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Secara garis besar, *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk senantiasa memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sosial dan lingkungan.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) yang disosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Menurut Nor Hadi (2011: 206), laporan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan

perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Laporan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan laporan tahunan (*annual report*) yang dipertanggungjawabkan direksi di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan ini berisi laporan program-program sosial dan lingkungan perseroan yang telah dilaksanakan selama tahun buku berakhir.

Corporate Social Responsibility Disclosure pada gilirannya akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Citra (*image*) dan kepercayaan terhadap perusahaan akan meningkat. Investor juga akan mempertimbangkan hal tersebut menjadi salah satu alasan untuk berinvestasi. Dengan menjalankan program *Corporate Social Responsibility* secara berkelanjutan, diharapkan perusahaan berjalan dengan lebih baik dan dapat menjaga eksistensinya. Menurut Siregar (2007: 285), program *Corporate Social Responsibility* lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan.

Pemerintah Indonesia sadar betul makna ramah lingkungan dan upaya pengurangan *global warming*, sehingga sepakat membuat aturan main yang menjadi dasar pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan, yaitu diterbitkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 (Nor Hadi, 2011: 205). Undang-undang No. 40 tahun 2007 menyebutkan bahwa: "*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan*".

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9 juga telah memberikan penjelasan mengenai pengungkapan dampak lingkungan sebagai berikut: “*Perusahaan menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup (atau nilai tambah), khususnya bagi industri dengan sumber daya utama terkait dengan lingkungan hidup (atau karyawan dan stakeholder lainnya sebagai pengguna laporan keuangan penting)*”.

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan berbeda-beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga berpengaruh terhadap CSR yang dilakukan perusahaan. Terdapat perbedaan *Corporate Social Responsibility Disclosure* di tiap perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda. Karakteristik perusahaan yang diyakini berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* antara lain tipe industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat *leverage*, pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan sebagai variabel independen yang diproksikan dengan tipe industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan (*growth*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Perusahaan menurut tipe industri (*profile*) dibedakan menjadi perusahaan *high-profile* dan *low-profile*. Perusahaan *high-profile* merupakan perusahaan yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politik yang tinggi dan menghadapi

persaingan yang tinggi sehingga akan mendapat banyak sorotan daripada perusahaan *low-profile*. Hal tersebut mendorong perusahaan *high-profile* untuk melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang lebih luas.

Perusahaan dengan ukuran perusahaan (*size*) yang besar cenderung mendapat sorotan dan tekanan dari berbagai pihak, sehingga perusahaan mengurangi tekanan tersebut dengan mengeluarkan biaya untuk melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang lebih luas. Profitabilitas perusahaan merupakan hal yang sering disorot karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mendapat tekanan dari *stakeholder*, oleh karena itu perusahaan perlu melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang lebih luas.

Leverage merupakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka risiko perusahaan menjadi tinggi, perusahaan akan mendapatkan tekanan terutama dari *debtholders* sehingga perusahaan akan mengurangi biaya-biaya yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan investasi. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan mendapat banyak sorotan terutama dari investor, maka untuk mengurangi sorotan tersebut perusahaan cenderung melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang lebih luas.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial atau

Corporate Social Responsibility Disclosure. Berbagai karakteristik perusahaan diteliti secara parsial (masing-masing) maupun simultan (bersama-sama) untuk menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi CSR, namun beberapa dari penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten.

Variabel tipe industri (*profile*) telah dimasukkan oleh beberapa peneliti dalam karakteristik perusahaan, hasil penelitian Sembiring (2005) dan Maria Ulfa (2009) menemukan bahwa *profile* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kelly (1981), Davey (1982), Ng (1985) dan Cowen et. al., (1987) seperti yang disebutkan dalam Hackston dan Milne (1996) tidak menemukan hubungan antara *profile* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh Bramantya Adhi Cahya (2010) dan Sembiring (2005) menunjukkan variabel *size* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Perbedaan ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Anggraini (2006) yang menunjukkan *size* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Variabel profitabilitas menunjukkan ketidakkonsistenan hasil, penelitian Andre Christian Sitepu (2009) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, sedangkan penelitian Sembiring (2005) dan Anggraini (2006) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Variabel *leverage* yang diteliti oleh Bramantya Adhi Cahya (2010) menunjukkan *leverage*

berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, sedangkan hasil penelitian Sembiring (2005), Anggraini (2006) dan Theodora Martina Veronica (2010) menunjukkan *leverage* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian menggunakan pertumbuhan perusahaan (*growth*) dilakukan oleh Maria Ulfa (2009) dan menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Berdasarkan hasil yang tidak konsisten dari berbagai penelitian terdahulu, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh tipe industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Industri manufaktur dipilih menjadi sampel penelitian karena industri manufaktur sensitif terhadap kondisi yang terjadi di masyarakat, selain itu industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak daripada jenis industri lainnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat konflik kepentingan antara perusahaan dengan masyarakat berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

2. Belum semua perusahaan menerapkan program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*).
3. Belum semua perusahaan mengungkapkan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam laporan tahunan.
4. Perusahaan belum menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*).
5. Perusahaan belum mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
6. Perusahaan belum menganalisis dampak yang ditimbulkan apabila perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility*.

C. Pembatasan Masalah

1. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) suatu perusahaan. Dari berbagai faktor tersebut, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan yang dibatasi pada tipe industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan (*growth*).
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010.

3. *Corporate Social Responsibility Disclosure* hanya dilihat berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan selama periode yang diteliti.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tipe industri (*profile*) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimana pengaruh tipe industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh tipe industri (*profile*) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Mengetahui pengaruh tipe industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social*

Responsibility Disclosure). Hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan referensi dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang terkait *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan bahan acuan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman investor tentang tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan serta dapat dijadikan bahan acuan untuk membuat keputusan investasi.